

**EDUKASI PRAKTIK PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF
SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA BADUTA*****EDUCATION ON PRACTICES OF EXCLUSIVE BREAST FEEDING
AS AN EFFORT TO PREVENT STUNTING IN CHILDREN***

**Resa Ana Dina^{1*}, Milatul Mustaqimah¹, Nadia Hijati Mustafidiyah⁶,
Muhammad Khawariz², Muhammad Hafidz Fadhillah³, Syifa Aiko Dewanthi⁵,
Umi Zakia Elyas², Azelia Dwi Rahmawati⁴, Yaumud Raiyardhi⁴,
Nurul Istiqomah⁶, Rani Kristi Br Lingga⁶**

¹Fakultas Ekologi Manusia, IPB University

²Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, IPB University

³Fakultas Pertanian, IPB University

⁴Fakultas Kehutanan dan Lingkungan, IPB University

⁵Fakultas Teknologi Pertanian, IPB University

⁶Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB University

*Email: resaanadina@apps.ipb.ac.id

(Diterima 21-02-2023; Disetujui 23-03-2023)

ABSTRAK

Stunting dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Angka *stunting* di Indonesia masih cukup tinggi. Salah satu solusi untuk permasalahan *stunting* di Indonesia adalah pemberian ASI eksklusif. Kandungan dalam ASI dapat berperan sebagai zat pembangun, zat pengatur, dan zat tenaga. Desa Sukajadi, Soreang menjadi salah satu lokasi *stunting* pada tahun 2022 dengan persentase bayi yang mendapatkan ASI eksklusif 42%. Pentingnya edukasi mengenai ASI eksklusif menjadi salah satu cara pencegahan *stunting* pada anak. Pelaksanaan edukasi ASI eksklusif pada ibu hamil Desa Sukajadi, Soreang menggunakan metode penyuluhan dengan media *flyer*. Pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi diukur menggunakan *pre* dan *post-test*. Terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai ASI eksklusif dari 80,88% menjadi 92,7%. Edukasi ASI eksklusif memberikan pengaruh bermakna dan meningkatkan kesadaran ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif sebagai langkah pencegahan *stunting* pada anak.

Kata kunci: ASI, bayi, Desa Sukajadi, ibu hamil, menyusui, *stunting*

ABSTRACT

Stunting can cause growth and development disorders in children. The *stunting* rate in Indonesia is still quite high. One solution to the problem of *stunting* in Indonesia is exclusive breastfeeding. The content in breast milk can act as building blocks, regulating substances, and energy substances. Sukajadi Village, Soreang became one of the *stunting* locations in 2020, with the percentage of babies receiving exclusive breastfeeding at 42%. The importance of education about exclusive breastfeeding is one way to prevent *stunting* in children. The implementation of exclusive breastfeeding education for pregnant women in Sukajadi Village, Soreang uses the extension method with leaflets. The educational process begins with a questionnaire and also a test. There was an increase in knowledge of pregnant women about exclusive breastfeeding from 80,88% to 92,7%. This increases exclusive breastfeeding for infants. Exclusive breastfeeding education has a significant effect and provides awareness of the importance of exclusive breastfeeding as a step to prevent *stunting* in children.

Keywords: edukasi, exclusive breastfeeding, *stunting*

PENDAHULUAN

Stunting menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak-anak. *Stunting* menurut *World Health Organization* (WHO) ditandai dengan indeks panjang badan dibanding umur (PB/U) atau tinggi badan dibanding umur (TB/U) dengan batas (*z-score*)

yang kurang dari 2 SD (Prihutama, 2018). Persentase *stunting* di Indonesia menurut Riset Kesehatan Dasar meningkat dari tahun 2013 sebesar 37,2% menjadi 30,8% di tahun 2018 (Riskesdas 2018). Dan menurut data SSGI tahun 2021, prevalensi *stunting* di Indonesia sebesar 24,4%. Angka ini masih menunjukkan bahwa *stunting* masih merupakan masalah kesehatan masyarakat, dan pemerintah sendiri sudah menargetkan penurunan *stunting* menjadi 14% pada tahun 2024 (Bappenas, 2019). Salah satu penyebab prevalensi *stunting* di Indonesia yang cukup tinggi adalah pemberian nutrisi yang tidak memenuhi syarat saat masa pertumbuhan. Penyebab lainnya adalah adanya infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai (Mawaddah 2019).

Cara untuk memutus lingkaran *stunting* ini adalah dengan intervensi gizi tepat sasaran yang dilaksanakan tepat waktu pada 1000 HPK (Beal et al., 2018). Intervensi lainnya adalah dengan pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) yang menjadi pelengkap zat gizi selain air susu ibu (ASI) setelah 6 bulan, dan edukasi ASI eksklusif sebagai salah satu solusi meningkatkan pemberian ASI eksklusif dan inisiasi menyusui dini (IMD) (Prihutama et al., 2018). Cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2021 berada di urutan ke-11 dari seluruh provinsi di Indonesia, yaitu sebesar 59,4% dari rata-rata nasional sebesar 56,9% (Kemenkes 2022). Data tersebut menunjukkan ASI eksklusif telah diterapkan secara baik di Provinsi Jawa Barat. Namun, pada beberapa wilayah di Jawa Barat masih menunjukkan cakupan yang rendah seperti di Puskesmas Nambo, Kabupaten Bandung pemberian ASI Eksklusif masih kurang terutama pada ibu yang memiliki pengetahuan kurang mengenai pentingnya ASI Eksklusif (Saleh et al., 2016).

Kandungan dalam ASI sangat penting, dimana terdapat zat pembangun, zat pengatur, dan zat tenaga. ASI eksklusif merupakan salah satu usaha dunia untuk mempersiapkan cikal bakal penerus yang sehat sejak usia dini (WHO, 2011). Balita yang tidak diberi ASI eksklusif berpeluang 61 kali mengalami *stunting* dibandingkan balita yang diberikan ASI eksklusif (Sampe et al. 2020). Selain itu, balita yang tidak diberikan ASI eksklusif dapat mengganggu proses pematangan organ dan hormon, memperlambat perkembangan psikomotorik bayi, bayi lebih rentan dengan penyakit kuning, dan bayi memiliki antibodi yang lemah sehingga bayi mudah terserang infeksi.

Pemberian ASI eksklusif yang optimal dapat memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak selama 1000 hari pertama kehidupan ini dapat menjadi upaya preventif agar anak terhindar dari *stunting* (Dina, 2021; Dina, 2017). Mengingat prevalensi *stunting* di Desa Sukajadi pada tahun 2018 masih melebihi target nasional, yaitu sebesar 18,16% (Zaenuri, 2020). Dari permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk

meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai praktik pemberian ASI eksklusif sebagai langkah penting pencegahan *stunting* di Desa Sukajadi, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung.

BAHAN DAN METODE

Metode pelaksanaan edukasi ASI Eksklusif dilaksanakan di Desa Sukajadi, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung pada bulan Juni-Juli 2022. Edukasi ASI eksklusif dilaksanakan dengan metode penyuluhan kepada ibu hamil di posyandu RW 1, RW 2, RW 6, RW 10, dan RW 11 dengan media *leaflet*. Program edukasi ASI eksklusif diawali dengan melihat data jumlah ibu hamil di tiap posyandu dan menentukan posyandu yang akan dikunjungi. Kemudian, dilakukan penyusunan kuesioner tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai ASI eksklusif. Kuesioner dicetak dan dibawa ke posyandu. Posyandu yang dikunjungi yakni Posyandu Permanik RW 01, Posyandu Mayangsari RW 02, Posyandu Windu Wulan RW 06, Posyandu Sari Asih RW 10, dan Posyandu Mawar RW 11.

Edukasi di Posyandu Permanik RW 01 dilaksanakan pada Senin, 25 Juli 2022 kepada delapan ibu hamil, yang dilaksanakan sesuai jadwal yang disepakati bersama kader posyandu. Edukasi pada ibu hamil di RW 02 dilakukan pada Sabtu, 23 Juli 2022 di salah satu rumah ibu hamil dengan jumlah dua ibu hamil. Edukasi ibu hamil di RW 06 dilakukan di Posyandu Mawar RW 11 bersamaan dengan ibu hamil di RW 11 yakni pada Rabu, 20 Juli 2022 dengan jumlah ibu hamil sebanyak 12 orang. Pelaksanaan edukasi ASI di Posyandu Sari Asih RW 10 sesuai jadwal posyandu yaitu pada Selasa, 19 Juli 2022 kepada lima ibu hamil. Kunjungan ke Posyandu RW 01, RW 02, dan RW 06 dilakukan sebanyak dua kali untuk pendataan awal menggunakan kuesioner dan edukasi ASI, sedangkan Posyandu RW 10 dan 11 dikunjungi sekaligus dilakukan edukasi ASI.

Jumlah ibu hamil yang mengisi kuesioner awal sebanyak 33 orang, sedangkan jumlah ibu hamil yang mengisi kuesioner akhir yakni 27 orang. Akan tetapi, kuesioner awal dan akhir yang valid hanya sebanyak 22 orang dikarenakan ketidaklengkapan jawaban pertanyaan kuesioner. Indikator keberhasilan program edukasi ASI eksklusif, yaitu meningkatnya pengetahuan ibu hamil mengenai ASI eksklusif sehingga menumbuhkan kesadaran ibu hamil untuk melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) dan melaksanakan ASI eksklusif di kemudian hari. Indikator keberhasilan ini diukur dengan kuesioner *pretest* dan juga *post-test*. Kuesioner tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai ASI eksklusif disusun secara mandiri. Kuesioner berisikan data responden dan juga pertanyaan-pertanyaan. Kuesioner diisi dengan cara memberi tanda *checklist* pada kolom benar atau salah masing-

masing pertanyaan. Setiap pertanyaan dengan jawaban benar akan menghasilkan poin. Poin-poin benar tersebut kemudian diakumulasikan menggunakan persentase. Data kemudian dihitung persentasenya dan diolah menggunakan software *Microsoft Excel* dengan pengujian *t-test*.

Cara perhitungan persentase sebagai berikut:

$$\% = \frac{\text{jumlah poin benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Sebagian besar responden ibu hamil yang berpartisipasi dalam kegiatan edukasi ASI eksklusif (87.9%) berusia 20-35 tahun. Pendidikan terakhir responden sebagian besar berada pada tingkat sekolah dasar (SD) yaitu sebesar 45,5%, diikuti dengan tingkat pendidikan SMP terbanyak kedua dengan persentase 33,2%, dan tingkat pendidikan tertinggi adalah SMA (21,2%). Sebagian besar responden belum pernah mendapatkan edukasi mengenai ASI eksklusif yakni sebesar 69.7%. Karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik responden

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Umur (tahun)		
	<20	2	6,1
	20-35	29	87,9
	>35	2	6,1
	Jumlah	33	100,0
2	Pendidikan		
	Tidak tamat SD	0	0,0
	SD	15	45,5
	SMP	11	33,3
	SMA	7	21,2
	Jumlah	33	100,0
3	Pernah mendapatkan Edukasi ASI		
	Ya	10	30,3
	Tidak	23	69,7
	Jumlah	33	100,0

Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi ASI Eksklusif

Pengetahuan ibu hamil mengenai ASI eksklusif sebelum dan sesudah mengalami peningkatan. Sebelum edukasi didapatkan satu orang ibu hamil dengan tingkat pengetahuan kurang (4,5%), dan ibu hamil dengan tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebesar 77,3%. Persentase tingkat pengetahuan dengan kategori baik ini meningkat menjadi 95,5% setelah ibu hamil mendapatkan edukasi. Tabel 2 menunjukkan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah edukasi.

Tabel 2. Tingkat pengetahuan responden mengenai ASI eksklusif

Tingkat pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Baik	17	77,3	21	95,5
Cukup	4	18,2	1	4,5
Kurang	1	4,5	0	0,0
Jumlah	22	100,0	22	100,0

Tabel 3 menunjukkan sebagian besar responden mengalami peningkatan pengetahuan yang direpresentasikan oleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata sebelum edukasi yang sebesar 80,88 meningkat menjadi 92,7. Hasil *t-test* menunjukkan ada perbedaan tingkat pengetahuan yang bermakna dengan *p-value* yaitu 0.0007.

Tabel 3. Pengaruh edukasi ASI terhadap pengetahuan ibu hamil

Perlakuan	Minimum	Maksimum	Mean	p-value
Sebelum	55.6	94.4	80.8	0.0007
Sesudah	72.2	100.0	92.7	

Edukasi ASI eksklusif kepada ibu hamil memiliki pengaruh yang besar terhadap pemberian ASI eksklusif (Dina; 2023; Hermawan, 2023). Edukasi ASI eksklusif bertujuan untuk mencegah *stunting* melalui pendekatan spesifik yakni dengan pemberian ASI eksklusif sebagai bagian dari 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Edukasi ASI ditujukan kepada ibu hamil agar ibu hamil termotivasi dan memiliki bekal untuk melakukan IMD pada saat melahirkan dan melakukan praktik pemberian ASI secara eksklusif pada bayinya. Dengan edukasi tersebut, ibu hamil dapat mengubah sikap dan tindakan ke arah kesadaran untuk melakukan tindakan ASI eksklusif sebagai upaya menjaga kesehatan buah hatinya.

Berdasarkan hasil analisis, edukasi ASI eksklusif yang dilakukan di RW 1, 2, 6, 10, 11 Desa Sukajadi, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung, mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif. Hal tersebut dapat dilihat melalui hasil *t-test*. Berdasarkan tabel 2, tingkat pengetahuan ibu hamil setelah edukasi meningkat. Hal ini dapat berdampak positif terhadap pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan seorang ibu akan pentingnya ASI eksklusif perlu ditingkatkan karena semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki akan semakin positif sikap seseorang terhadap objek tertentu (Ramadhanti *et al.*, 2019). Ibu dengan pengetahuan ASI eksklusif yang kurang berisiko 0,667 kali tidak memberikan ASI eksklusif (Irianty 2018).

Indikator keberhasilan dapat dilihat dari hasil *post-test* yang dikerjakan oleh para ibu hamil setelah dilakukannya edukasi. Sebelum dilakukan edukasi, sebanyak 22 ibu hamil pengetahuan seputar ASI eksklusif sebesar 80,88% dimana 17 responden tingkat

pengetahuannya kategori baik, empat responden kategori cukup, dan satu responden dengan tingkat pengetahuan kurang. Setelah dilakukannya edukasi ASI eksklusif, tingkat pengetahuan ibu hamil meningkat menjadi 92,7% dimana 21 responden tingkat pengetahuannya kategori baik dan hanya satu responden dengan tingkat pengetahuan cukup. Menurut *Health Promotion Model* di dalam proses pemberian edukasi kesehatan terjadi perubahan perilaku yang spesifik dari segi pengetahuan dan sikap individu, komitmen untuk bertindak juga dipengaruhi oleh faktor intrapersonal, manfaat tindakan, hambatan tindakan, *selfefficacy*, serta sikap ibu dalam berhubungan dengan aktivitas pemberian ASI eksklusif (Murdaugh *et al.*, 2019).

Peningkatan pengetahuan ini didukung penggunaan media *leaflet* dalam penyampaian dan pemahaman materi. Media edukasi dapat berupa *leaflet*, brosur, media video ataupun media komik. Beberapa penelitian menunjukkan media *leaflet* efektif dalam menyampaikan informasi sehingga dapat memberikan pemahaman dan meningkatkan perilaku (Enindelastris *et al.*, 2021). Media *leaflet* merupakan media tertulis yang berisikan pesan melalui kertas dan memiliki dua atau lebih lipatan yang berisikan informasi dalam bentuk kalimat atau gambar (Wulandari *et al.*, 2020). Media edukasi kesehatan yang tepat dapat menjadi faktor penting dalam peningkatan pengetahuan. Faktor yang penting lainnya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan metode penyampaian informasi sesuai dengan kebutuhan sasaran (Ramadhanti *et al.*, 2019). Menurut Notoatmodjo (2007), metode pendidikan gizi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dimana salah satunya yaitu dengan metode pendidikan kelompok melalui ceramah dan diskusi yang dibantu media dapat menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan pada individu maupun kelompok.

Program edukasi ASI eksklusif sebagai bagian dari kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) membuat proses perizinan dan penjalinan kerja sama lebih cepat dan mudah. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya, program edukasi ASI memakan waktu lama. Areal desa yang luas dan medan perjalanan yang belum begitu baik menjadi hambatan penyelenggara untuk mengunjungi posyandu-posyandu dalam pelaksanaan kegiatan edukasi. Hal ini membuat ibu hamil yang berkunjung ke posyandu menunggu terlalu lama. Hal tersebut menyebabkan berkurangnya jumlah ibu hamil yang hadir dalam kegiatan edukasi meskipun tingkat partisipasi masih terkategori tinggi yaitu di atas 80% dari total ibu hamil yang menjadi sasaran kegiatan.

Meskipun demikian, program edukasi ASI eksklusif ini cukup berhasil meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai ASI eksklusif dan perlu dilakukan pengembangan program yang berkelanjutan, yakni dengan melakukan edukasi ASI eksklusif pada keluarga.

Pemberian edukasi ASI pada keluarga ibu hamil memberikan pengaruh signifikan terhadap pemberian ASI oleh ibu. Kemampuan ibu untuk menyusui meningkat dan kejadian luka puting ibu saat menyusui menurun pada kelompok yang keluarganya diberikan edukasi ASI. Edukasi ASI pada keluarga memungkinkan ibu mampu melakukan teknik menyusui dengan benar sehingga puting ibu tidak terluka (Gao *et al.* 2022).

Pengembangan program edukasi dapat merambah pada pembuatan kelompok pendukung ASI (KP-ASI). Dukungan berupa edukasi atau pembentukan kelompok pendukung ASI (KP-ASI) merupakan cara-cara yang dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif. Hasil ini sesuai dengan pengabdian yang dilakukan di Desa Wowa Tamboli dan Kabupaten Aceh Barat bahwa edukasi atau pembentukan KP-ASI meningkatkan kesadaran keluarga tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi (Yuhanah dan Tulak 2020).

Melalui program edukasi mengenai ASI eksklusif dalam kegiatan KKN, mahasiswa dapat mencetuskan gagasan baru dengan cara sederhana tetapi bermanfaat bagi masyarakat. Kegiatan ini mendorong dan menggerakkan masyarakat untuk mengatasi masalah dengan potensi dan cara mereka sendiri. Hal tersebut menjadikan masyarakat memiliki kemampuan menuju kemandirian dan peningkatan kesejahteraan dalam jangka panjangnya (Anwas 2011; Yudha, 2020; Yudha, 2022).



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat (Edukasi Praktik Pemberian ASI Menyusui pada Ibu Hamil di Desa Sukajadi, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bogor)

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Usia responden yang didapatkan pada penelitian ini sebagian besar dengan rata rata berusia 20-35 tahun yaitu 29 responden.
2. Karakteristik responden yang mengikuti edukasi ASI eksklusif menunjukkan bahwa pendidikan terakhir responden sebagian besar berada pada tingkat sekolah dasar (SD) yaitu sebesar 45,5%.
3. Terdapat 10 responden yang pernah mengikuti edukasi ASI Eksklusif dan yang tidak pernah mengikuti edukasi ASI eksklusif sebanyak 23 responden.
4. Terdapat pengaruh edukasi ASI eksklusif pada peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Sukajadi dengan nilai 80,88% menjadi 92,7%. Pengaruh bermakna terhadap kasus *stunting* pada anak, meskipun kegiatan pengabdian ini belum dilaksanakan di semua RW Desa Sukajadi, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bogor.
5. Program edukasi mengenai ASI eksklusif kepada ibu hamil dapat terus dikembangkan di Desa Sukajadi, Soreang pada setiap RW. Program edukasi ASI eksklusif juga dapat diikuti dengan program-program lainnya yang dapat mencegah *stunting* pada anak, seperti program untuk wanita usia subur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat IPB, Dosen Koordinator Wilayah Kabupaten Bandung, Ibu Dr. Yulina Eva Riany, S.P., M.Ed. yang telah memberikan dukungan, fasilitas, dan bimbingan kepada penulis terhadap pengabdian ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Camat Kecamatan Soreang, Pak Yudi Fadillah A.Md, LLAJ., S.Ip., M.Si atas dukungan dan penerimaan yang baik terhadap pengabdian ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Kepala Desa Sukajadi, Pak H. Encep Sofa Safiuddin ST. atas dukungan fasilitas kepada penulis terhadap pengabdian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada mitra program kami, Puskesmas Sukajadi, Sekolah SDN Pamoyanan, Kader Posyandu RW 6 dan RW 11, Ketua tim penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Bidan Desa Sukajadi, Kelompok Tani Mandala, dan ketua karang taruna atas kerja sama dan dukungannya terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, O. M. (2011). Kuliah Kerja Nyata Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga Sebagai Model Pengabdian Masyarakat Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 17(5): 565-575.
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D. and Neufeld, L. M., (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal & Child Nutrition*. 14(4), article no: e12617
- Dina, Resa Ana, and Ratna Djuwita. "The Role of Exclusive Breastfeeding in Reducing Pneumonia Prevalence in Children Under Five."
- Dina, Resa Ana, et al. "Evaluation of the Implementation of Exclusive Breastfeeding Policy at Work in the Private Sector." *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 17.2 (2021): 259-268.
- Dina, Resa Ana. "Evaluation on the Policy Implementation of Exclusive Breastfeeding During Work Hours in the Workplace." *Advanced Science Letters* 23.4 (2017): 3594-3598.
- Dina, Resa Ana, and Eka Purna Yudha. "Analisis Spasial Daya Dukung Dan Daya Tampung Pangan Kota Depok." *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 9.1 (2023): 714-726.
- Gao, H., Wang, J., An, J., Liu, S., Li, Y., Zhang, Y., & Chen, Y. (2022). Effects of prenatal professional breastfeeding education for the family. *Scientific Reports*, 12, 5577. <https://doi.org/10.1038/s41598-022-09586-y>
- Hermawan, Moch Farhan, et al. "Konvergensi Aktor Kelembagaan Dalam Penanganan Stunting Di Kabupaten Sumedang." *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 9.1 (2023): 727-740.
- Irianty, G. (2018). Pengaruh pendidikan gizi tentang ASI eksklusif terhadap pengetahuan ibu hamil dan perilaku ibu dalam memberikan ASI. Skripsi. Program Diploma 4 (Empat) Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Bandung.
- [Kemenkes] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. Profil Kesehatan Indonesia 2021. Jakarta.
- Mawaddah S. 2019. Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita usia 24-36 bulan (studi kasus di puskesmas tampang tumbang ajir Kabupaten Gunung Mas Provinsi Kalimantan Tengah). *J Berkala Kesehatan*. 5(2): 60-66. doi: 10.20527/jbk.v5i2.7340.
- Murdaugh, C. L., Parsons, M. A., & Pender, N. J. (2019). *Health Promotion In Nursing Practice* (3rd ed.). New York: Pearson Education. Inc. Retrieved from <https://www.pearsonhighered.com/assets/preface/0/1/3/4/0134754085.pdf>
- Noor, T. I., Sulistyowati, L., Yudha, E. P., Yusuf, M. N., Nurahman, I. S., Umbara, D. S., ... & Gentzora, B. (2022). Pemetaan Bentuk Adaptasi Bencana Berbasis Masyarakat Di Desa Ciganjeng, Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran. *Abdimas Galuh*, 4(1), 162-167.
- Prihutama NY, Rahmadi FA, Hardaningsih G. 2018. Pemberian Makanan Pendamping Asi Dini Sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-3 Tahun. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*. 7(2): 1419-1430.
- [Risesdas] Riset Kesehatan Dasar. 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia. Jakarta.
- Saleh EF, Garna H, Kharisma Y. 2016. Hubungan karakteristik ibu dengan pemberian ASI eksklusif di puskesmas nambo, Kabupaten Bandung. *Prosiding Pendidikan Dokter*. 2(2): 940-945.
- Sampe SA, Toban RC, Madi MA. 2020. Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. 11(1): 448-455

- Sutarto, Yadika ADN, Indriyani R. 2021. Analisa riwayat pemberian ASI Eksklusif dengan stunting pada Balita Usia 24-59 bulan di wilayah kerja puskesmas way urang kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 16(3): 148-153
- Suwarni, Wahyu, Resa Ana Dina, and Ikeu Tanziha. "Hubungan Pola Makan, Kebiasaan Sarapan, dan Kebiasaan Jajan dengan Status Gizi Remaja Di SMA Kornita IPB." *Jurnal Ilmu Gizi dan Dietetik* 1.3 (2022): 189-195.
- Yudha, Eka Purna, et al. "Rural development policy and strategy in the rural autonomy era. Case study of Pandeglang Regency-Indonesia." *Human Geographies* 14.1 (2020): 125-147.
- Yudha, Eka Purna, Adi Nugraha, and Rizki Nurislaminingsih. "Pemanfaatan Lahan Di Lingkungan Sekitar Untuk Menanam." *Abdimas Galuh* 4.2 (2022): 1111-1119.
- Yudha, Eka Purna, Rizki Nurislaminingsih, and Faoziah Ulfah Fatmawati. "Tata Cara Menanam Dan Merawat Tanaman Hias Daun Dengan Baik." *Abdimas Galuh* 4.2 (2022): 1120-1128.
- Yudha, Eka Purna, Nur Syamsiyah, and Pandi Pardian. "Penggunaan Drone Dalam Penyusunan Peta Rencana Tata Ruang Desa Cicapar, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis." *Abdimas Galuh* 4.2 (2022): 984-997.
- Yuhanah, Y., dan Tulak, G. 2020. Edukasi Manfaat ASI Eksklusif kepada Kader Kesehatan dan Ibu Balita di Desa Wowo Tamboli. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4 (1): 134 - 139. doi:10.25077/logista.4.1.134-139.2020
- Zaenuri, Uri. 2020. Evaluasi Kebijakan Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting di Kabupaten Bandung dalam Mencapai Kabupaten Bandung Zero Stunting Tahun 2023. (Universitas Padjajaran, 2020). Retrieved from [https://www.academia.edu/41661134/Tugas-1-FPKP-Evaluasi Kebijakan_Pencegahan_dan_Penanggulangan_Stunting_di_Kabupaten_Bandung_O_K](https://www.academia.edu/41661134/Tugas-1-FPKP-Evaluasi_Kebijakan_Pencegahan_dan_Penanggulangan_Stunting_di_Kabupaten_Bandung_O_K)